

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat, pasar modal adalah sumber dana alternatif selain perbankan, dimana pasar modal semakin berkembang dan juga menunjukkan bahwa kepercayaan pemodal atau investor di pasar modal semakin banyak dan cukup baik. Investasi pada saham mempunyai tingkat resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan investasi lainnya seperti obligasi, deposito, dan tabungan. Pasar modal di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis yang ada di Indonesia. Pada zaman yang sudah canggih ini, informasi pasar modal sudah dapat diakses dengan mudah. Informasi yang dimaksud berupa laporan keuangan perusahaan dan berita-berita sosial media yang menggambarkan keadaan perusahaan tersebut.

Peran pasar modal dalam memajukan perekonomian suatu negara sangat penting, karena peran pasar modal dapat menunjang perekonomian negara dalam banyak sektor. Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi investor. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi (Husnan dalam Ratnanto, 2015:16).

Investasi di pasar modal adalah alternatif investasi aset finansial yang banyak diminati dan diincar oleh banyak investor. Berdasarkan UU. Pasar Modal No. 8 tahun 1995 mengenai pasar modal, mengartikan pasar modal sebagai mengenai penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan pada efek yang diterbitkannya, serta lembaga maupun profesi yang berkaitan dengan efek. Sebelum investor melakukan investasi hal pertama yang dapat dinilai adalah melihat bagaimana kondisi perusahaan yang akan dijadikan tempat menanamkan modal melalui peningkatan nilai perusahaan dengan cara melihat harga saham.

Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto dalam Yandri, 2014:228).

Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva keuangan yang bertujuan agar dimasa mendatang mendapatkan keuntungan yang lebih besar . Investasi dapat dilakukan melalui sarana yang beragam yang salah satunya adalah berinvestasi di pasar modal. Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang. Instrumen pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan dan dapat digunakan oleh para investor dalam berinvestasi adalah saham.

Investor juga dapat menilai tidak hanya perusahaan besar saja yang dapat memberikan tingkat *return* saham yang tinggi namun perusahaan kecil dan menengah pun dapat memberikan tingkat *return* saham yang menarik karena dengan performa perusahaan yang bagus dapat meningkatkan tingkat pengembalian saham (*return* saham) yang diinginkan oleh investor.

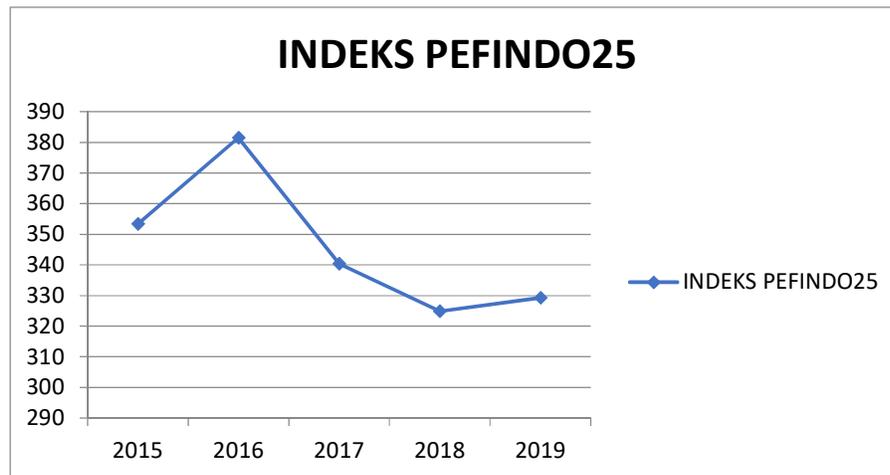
Dalam melakukan investasi, investor pasti memiliki tujuan yakni untuk mendapatkan *return* yang mereka harapkan. *Return* dapat dibagi menjadi dua, yaitu *capital gain* dan dividen. Ada investor yang ingin mendapat keuntungan jangka panjang dengan memperoleh dividen, sehingga para investor tidak terlalu menghiraukan perubahan fluktuasi yang terjadi di pasar modal melainkan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Namun ada juga investor yang ingin mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek yang dapat diperoleh dengan mendapatkan *capital gain* yaitu selisih harga jual dengan harga beli, sehingga investor yang memiliki tujuan seperti ini selalu melihat

perkembangan fluktuasi yang terdapat dipasar modal. Karena para investor akan membeli saham atau skuritas ketika harga dibawah dan akan menjual saham atau skuritas tersebut ketika harganya sudah naik dan melebihi harga beli. Untuk memperoleh *return* yang tinggi, seorang investor harus dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga mempermudahnya dalam pengambilan keputusan.

Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi mengenai penilaian saham. Hal ini penting karena dapat membantu keputusan investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah sehingga investor memperoleh *return* saham yang besar. Oleh karena itu sebelum melakukan investasi para investor harus melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio keuangan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* sehingga investor mengetahui perusahaan mana yang tepat untuk menginvestasikan sahamnya supaya mendapatkan *return* saham sesuai harapan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya menganalisa kinerja keuangan sebelum melakukan investasi.

PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan lembaga rating PEFINDO25, meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks PEFINDO25 ini diluncurkan pada tanggal 18 Mei 2009, untuk mendapatkan data historikal yang lebih lengkap Indeks PEFINDO25 menggunakan hari dasar tanggal 29 Desember 2005 dengan nilai awal indeks adalah 100. Review dan pergantian saham yang masuk perhitungan indeks PEFINDO25 dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal bulan Februari dan Agustus. Indeks PEFINDO25 sendiri 25 saham terbaik dari hasil seleksi awal berdasarkan kriteria yang ditetapkan berdasarkan total aset, tingkat pengembalian atas modal, opini akuntan publik dan tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal 6 bulan (Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, 2010:16). Tujuannya adalah untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal yaitu dengan membuat suatu benchmark indeks baru yang secara khusus membuat kinerja saham emiten kecil dan menengah (*Small Medium Enterprises / SME*) melalui kriteria dan metodologi yang konsisten ( [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ).

Gambar 1.1. Grafik Indeks PEFINDO-25



Sumber: *indeks pefindo25*

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa indeks pefindo25 cenderung menurun. Dan menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami penurunan yang drastis dan hanya naik sedikit di tahun 2019. Mengingat investasi merupakan kegiatan menanamkan modal secara langsung maupun tidak langsung yang harapannya pada saatnya nanti pemilik modal memperoleh sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal (Samsul, 2006). Maka fluktuasi pergerakan indeks dalam industri pasar modal memang sudah seharusnya ditanggapi dengan serius oleh para pelaku di pasar modal khususnya Investor. Namun hal ini tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dan juga terdapat perbedaan hasil yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh EPS, PER dan PBV terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Yudhia dan Ririn (2016) menemukan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan PER dan PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016), Mutia dan Evi (2018) serta Juanita (2016) yang menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan PER dan PBV berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

Pada umumnya *return* saham dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor pasar, faktor makro dan faktor mikro. Dimana faktor pasar dan faktor makro merupakan faktor yang tidak dapat dikontrol dari dalam perusahaan namun

faktor mikro berasal dari perusahaan itu sendiri sehingga dapat diukur kinerjanya melalui rasio-rasio yang mendukung untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut maka dapat dikaji lebih dalam di penelitian ini. Objek study yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar pada indeks PEFINDO25 selama periode 2015-2019, karena sektor tersebut merupakan kategori sektor paling banyak sepanjang masa penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERDAGANGAN DALAM INDEKS PEFINDO25 PERIODE 2015 – 2019”

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah EPS, PER dan PBV secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham
2. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui apakah *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui apakah EPS, PER dan PBV secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat mempermudah investor dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang akan dituju.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan solusi terkait dengan rasio keuangan dalam meningkatkan *return* saham yang akan menjadi tolak ukur para investor.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

4. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi.